

ISSN: 2460-1896  
e-ISSN: 2541-5573

Volume 4, Nomor 1, Juni 2018

# > Islamic Economics Journal

Strategi Kebijakan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Ekonomi Neo Klasik)

**Arie Rachmat Sunjoto**

Business System Analysis Based on Multi Level Marketing in The Perspective of Islamic Business Ethics)

**Achmad Fajaruddin, Bella Tahya Hania**

Tax Exemption Goods Trade on ASEAN Free Trade Area (AFTA) According To Islamic Economics

**Rahmania Nurul Fitri Amijaya, Andi Triyawan**

Analisis Kontribusi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Filsafat Ekonomi Islam

**Syamsuri, Sabila Rosyida**

Peran Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Bidang Pertanian (Studi Kasus: Desa Gontor, Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo Tahun 2017-2018)

**Aqidah Halimatus Sa'adah, Arie Rachmad Soenjoto**

Akad *Wakālah Bil Ujrah* PT. Takaful Keluarga RO Tanwir Nusantara (Gedong Kuning) Yogyakarta Ditinjau Dari *Maqāsid Syari'ah* Imam Syatibi

**Fadhila Sukur Indra, Miftahul Huda**

The Effect of Price And Brand Image of Smartphone Toward Purchasing Decision of Muslim Consumers (Case Study Student University of Darussalam Campus 6 Magelang)

**Fadly Arif, Imam Haryadi**

جامعة دار السلام كونتور

UNIVERSITY OF DARUSSALAM GONTOR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# Islamic Economics Journal

---

Volume 4, Nomor 1, Juni 2018

ISSN: 2460-1896

e-ISSN: 2541-5573

---

## DEWAN REDAKSI

Y. Suyoto Arief (UNIDA Gontor)  
Khoirul Umam (UNIDA Gontor)  
Royyan Ramdhani Djayusman (UNIDA Gontor)  
Masyhudi Muqorobin (UMY Yogyakarta)  
Heri Sudarsono (UII Yogyakarta)  
Muhammad Zeeshan Farukh (ACIE Pakistan)

## PIMPINAN REDAKSI

Adib Susilo

## WAKIL PIMPINAN REDAKSI

Satria Hibatal Azizy

## SEKRETARIS REDAKSI

Muhammad Khafidh Abdillah bil Haq

## PUBLIKASI

Ahmad Faris Faisal

## ALAMAT REDAKSI

Program Studi Ekonomi Islam  
Fakultas Ekonomi dan Manajemen  
Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor)  
Jl. Raya Siman Km.6 Ponorogo, Telp. (0352) 3574562; Fax. (0352) 488182  
Email: [iej@unida.gontor.ac.id](mailto:iej@unida.gontor.ac.id)

Islamic Economics Journal, terbit dua kali dalam setahun (Juni dan Desember), sebagai sarana pengembangan ilmu ekonomi Islam. Redaksi menerima artikel karangan ilmiah maupun hasil laporan penelitian yang sesuai dengan sifatnya sebagai jurnal pengembangan ilmu ekonomi Islam. Naskah yang dikirim minimal 15-20 halaman, ukuran (A4), spasi satu setengah. Tulisan disertai biodata dan abstrak.

Harga berlangganan satu tahun Rp 50.000,00 (2 edisi), dan harga satu edisi Rp 35.000,00. Harga belum termasuk ongkos kirim. Pembayaran melalui Bank Muamalat No. Rek. 7430008666 an. Universitas Darussalam Gontor.

DAFTAR ISI

Strategi Kebijakan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Ekonomi Neo Klasik) <i>Arie Rachmat Sunjoto</i>	1
Business System Analysis Based on Multi Level Marketing In The Perspective of Islamic Business Ethics (Case Study: Pt. Veritra Sentosa International) <i>Achmad Fajaruddin, Bella Tahya Hania</i>	19
Tax Exemption Goods Trade On ASEAN Free Trade Area (AFTA) According To Islamic Economics <i>Rahmania Nurul Fitri Amijaya, Andi Triyawan</i>	47
Analisis Kontribusi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Filsafat Ekonomi Islam <i>Syamsuri, Sabila Rosyida</i>	63
Peran Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Bidang Pertanian (Studi Kasus: Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Tahun 2017-2018) <i>Aqidah Halimatus Sa'adah, Arie Rachmad Soenjoto</i>	81
Akad <i>Wakālah Bil Ujrah</i> PT. Takaful Keluarga RO Tanwir Nusantara (Gedong Kuning) Yogyakarta Ditinjau Dari <i>Maqāsid Syari'ah</i> Imam Syatibi <i>Fadhila Sukur Indra, Miftahul Huda</i>	93

The Effect of Price and Brand Image of Smartphone  
Toward Purchasing Decision of Muslim Consumers  
(Case Study Student University of Darussalam Gontor  
Campus 6 Magelang)

*Fadly Arif, Imam Haryadi*

115

# **Peran Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Bidang Pertanian (Studi Kasus: Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Tahun 2017-2018)**

Aqidah Halimatus Sa'adah

Arie Rachmad Soenjoto

Universitas Darussalam Gontor, Jln Raya siman 06 km,  
Ponorogo Jawa Timur, 63471

Email: [aqidah.saadah@gmail.com](mailto:aqidah.saadah@gmail.com)

[arierachmatsunjoto79@gmail.com](mailto:arierachmatsunjoto79@gmail.com)

## **Abstract**

*The village is the forerunner to the formation of communities in Indonesia. One of the interesting phenomena on the life of the village are agricultural problems in the improvement of the welfare of the community. In addressing the issue of advancing, society will not be detached from the role of the village and the whole community of the village of Gontor. Because if the device partnership village with its community development efforts in both the village and the improvement of the welfare of society, then the performance of the device can be said both villages. This research aims to know the role of Councilor in improving the welfare of the community in the field of agriculture and to know the impact of the role of Councilor in improving the welfare of the community in the field of agriculture Gontor Subdistrict Mlarak Ponorogo years 2017-2018. By using descriptive qualitative approach, the results obtained from this research that States that the role of Councilor Gontor in improving the welfare of the community in the field of agriculture which are giving examples of processing fields and doing agricultural extension as well as a Village-owned enterprises hard-wired from the Government for the prosperity of the village community. The impact of these roles is a society*

*increasingly understand how to maximize agricultural output.*

**Keywords:** *Councilor, peace in Islam, agriculture*

## Abstrak

Desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat di Indonesia. Salah satu fenomena menarik pada kehidupan desa adalah masalah pertanian dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam mengatasi masalah pertaniannya, masyarakat tidak akan terlepas dari peran dari perangkat desa dan seluruh masyarakat dari Desa Gontor. Karena apabila hubungan perangkat desa dengan masyarakatnya berjalan baik dalam usaha pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka kinerja perangkat desa dapat dikatakan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perangkat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian dan untuk mengetahui dampak dari peran perangkat desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian di Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo tahun 2017-2018. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, didapatkan hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa Peran perangkat Desa Gontor dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian di antaranya adalah memberikan contoh pengolahan sawah dan melakukan penyuluhan pertanian serta Badan Usaha Milik Desa yang terprogram dari pemerintah untuk kemakmuran masyarakat desa. Dampak dari peran tersebut adalah masyarakat semakin mengerti cara untuk memaksimalkan hasil pertanian..

**Kata kunci:** *Perangkat Desa, kesejahteraan dalam Islam, pertanian*

## PENDAHULUAN

Dalam kerangka otonomi daerah, salah satu komponen yang per-lu dikembangkan adalah wilayah pedesaan<sup>1</sup> secara historis, desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum bangsa ini terbentuk. Permasalahan pembangunan pedesaan secara spesifik sangat be-ragam, maka upaya ke arah pemahaman akar pembangunan itu sendiri merupakan prasyarat utama yang penting untuk dilakukan.<sup>2</sup>

Salah satu fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan topik ini adalah beberapa permasalahan pertanian da-lam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bi-dang

---

<sup>1</sup> Ita Ulumiyah, et.al., "Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa: Studi Pada Desa Sumber Pasir, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malan." dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. I, No. 5, hlm. 89.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 127

pertanian. Untuk itu, dalam mengatasi masalah pertanian ini pastinya tidak akan terlepas dari peran serta dari seluruh masyarakat dari wilayah Gontor tersebut. Sehingga kinerja pemerintah desa harus dapat menjalankan tugasnya dalam melaksanakan pembinaan dan pembangunan masyarakat serta membina perekonomian desa dalam bidang pertanian.<sup>3</sup>

Desa Gontor merupakan desa yang terletak di Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Menurut wawancara, tercatat jumlah penduduk Desa Gontor berjumlah 3297 jiwa, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 310 dan buruh tani sekitar 500 orang. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah penggunaan tanahnya yang berjumlah 40 hektar digunakan untuk lahan pertanian. Kegiatan pertanian di Desa Gontor berjalan dengan semestinya meskipun ada beberapa masalah yang harus diselesaikan. Di antara masalah para petani yang menjadi hambatan dalam bidang pertanian di Desa Gontor adalah masih rendahnya pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang masih rendah. Selain itu kurangnya modal untuk biaya penggarapan sawah kembali setelah panen juga menjadi masalah yang berpengaruh kepada jalannya kegiatan pertanian di Desa Gontor. Dengan mengingat kembali bahwa pentingnya sektor pertanian sebagai penyangga bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat,<sup>4</sup> dan mengingat semakin terus bertambahnya kebutuhan akan pangan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk di Desa Gontor yang menjadi sasaran penelitian, maka dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat penting kiranya untuk membicarakan peran perangkat desa dalam bidang pertanian.

## PEMBAHASAN

### Desa dan Perangkat Desa

Pengertian tentang desa cukup beragam, karena itu beberapa

---

<sup>3</sup> Muhammaad Assad, "Pengusaha Dilahirkan atau Diciptakan?," laman bersumber dari <https://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/02/04/070800126/Pengusaha.Dilahirkan.atau.Diciptakan>. (diakses pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 10.00 wib)

<sup>4</sup> Gleydis Susanti Oroh, "Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa," dalam *Jurnal Politico*, Vol. I No. 5, 2014

tokoh sosiologi pedesaan dan antropologi memberikan pandangan yang beragam tentang desa.<sup>5</sup> Adapun penemuan istilah “desa” di Indonesia pertama kali ditemukan oleh Mr. Herman Warmer Muntinghe.<sup>6</sup>

Desa secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *deca* yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Dalam versi lain kata desa berasal dari kata “*swadesi*” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas.<sup>7</sup>

Pada mulanya desa terbentuk dengan persekutuan adat, sehingga biasa disebut dengan desa adat. Pernyataan ini terdapat dalam istilah Sunda yang mengatakan “*ciribumi, cara sadesa*” yang berarti setiap desa memiliki adat masing-masing. Dalam kedudukannya sebagai desa adat, maka desa merupakan lembaga otonom, yaitu suatu lembaga yang dapat mengatur diri sendiri, dapat memenuhi kebutuhan sendiridan mengurus rumah tangga sendiri. Karena itu, desa bukan hanya merupakan kesatuan hukum melainkan juga kesatuan sosial, kesatuan ekonomi. Tegasnya merupakan suatu kesatuan kebudayaan.<sup>8</sup>

### Kesejahteraan Dalam Islam

Konsep kesejahteraan dalam Islam didasarkan pada seluruh ajaran agama Islam tentang kehidupan. Kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam tidak hanya kesejahteraan dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Karena kehidupan manusia tidak berhenti hanya di dunia saja, melainkan ada kehidupan setelah kematian. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai, solusi yang ditawarkan adalah mengejar kesejahteraan yang dalam segala hal lebih bernilai.<sup>9</sup>

Kesejahteraan dalam konsep Islam yaitu kesejahteraan yang bukan hanya berdasarkan pada manifesasi ekonomi, tetapi juga nilai moral, spiritual serta pemenuhan aspek sosial. Seperti rasa aman,

---

<sup>5</sup> Muhammad Zid dan Ahmad Tarmiji Alkhudri, *Sosiologi Pedesaan Teoretisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 3.

<sup>6</sup> Muntinghe merupakan seorang Belanda, anggota Raad Van Indie pada masa penjajahan kolonial Inggris (Pembantu Gubernur Jendral Inggris yang berkuasa pada tahun 1811 M di Indonesia), *Ibid.*, hlm. 45.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

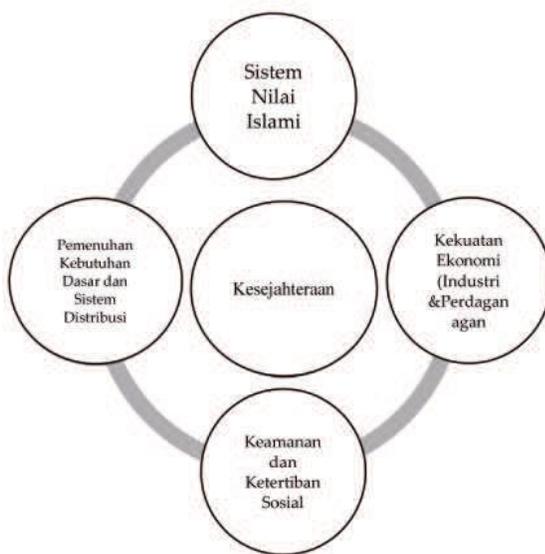
<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

<sup>9</sup> Adib Susilo, "Kontribusi Waqf Gontor Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gontor," dalam *Islmaic Economics Journal (JEI)*, Vol. II, No. I, Juli 2016, hlm. 17-36.

bebas dan jati diri. Salah satu tujuan dasar Islam dalam ekonomi dapat memenuhi keperluan dasar setiap anggota masyarakat.<sup>10</sup> Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, juga diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun dalam konsep kesejahteraan yang hakiki akan lahir dari proses sinegritas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar growth with equity betul-betul dapat direalisasikan.

Adapun dalam konteks ini, maka filosofi kesejahteraan yang layak untuk mendapatkan perhatian adalah se-bagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surat Al-Quraisy ayat 1-4 yang artinya: "*Karena kebiasaan orang-orang Quraisy (1), yaitu kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (2), maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah) (3), yang telah memberi makanan mereka untuk menghilangkan mereka dari lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan (4).*"

Apabila merujuk pada ayat tersebut, maka konsep kesejahteraan dalam Islam pada pembahasan ini memiliki empat indikator utama, sebagaimana tertuang dalam gambar di bawah ini:



<sup>10</sup> Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam: Satu Analisa Pesantren Gontor Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat," dalam *Islamic Economics Journal (JEI)*, Vol. II, No. I, Juli 2016, hlm. 109-152.

Keempat indikator tersebut adalah sistem nilai Islami, kekuatan ekonomi, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial.<sup>11</sup>

## Pertanian

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan, serta kehutanan. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.<sup>12</sup> Tanah dan pertanian adalah dua hal yang sangat menonjol dalam kehidupan masyarakat desa. Kegiatan pertanian sejatinya melibatkan dua pihak yang berlainan yaitu pemilik tanah dan penggarap tanah. Sehubungan adanya hal demikian, terbentuklah organisasi sosial yang mengatur hubungan antara tanah, pemilik tanah dan penggarap tanah atas persetujuan kedua belah pihak. Sedangkan, dari hubungan tersebut timbullah perubahan besar dalam kehidupan masyarakat yang diikuti oleh aturan main organisasi sosial tersebut.<sup>13</sup>

Karena sistem pertanian di desa sangat erat hubungannya dengan sistem ekonomi desa dan begitupun sebaliknya, maka sistem pertanian dapat diliput dalam tiga era, yaitu era bercocok tanam yang bersahaja, era pertanian pra-kapitalistik, dan era pertanian kapitalistik. Pada era bercocok tanam yang bersahaja, kegiatan pertanian di desa hanya tertuju untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan belum ditujukan sebagai pertukaran untuk penghasilan. Dan pada era pra-kapitalistik, bertani tidak lagi hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pangan individu saja, tetapi juga mencakup kebutuhan-kebutuhan lain di luar kebutuhan pangan. Dan pada era inilah sistem pertanian mulai identik dengan sistem ekonomi. Dan yang terakhir pada era kapitalistik, sistem pertanian tidak hanya dikelola untuk sekedar memenuhi kebutuhan keluarga semata, akan tetapi dengan sengaja dan sadar diarahkan untuk meraih ke-

---

<sup>11</sup> Irfan Syaqui Beik, et.al., *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 28.

<sup>12</sup> <http://digilib.unila.ac.id/10669/3/BAB%20II%20yg%20dulu.pdf>, diakses pada tanggal 26 Januari 2018, pukul 23.55 wib.

<sup>13</sup> Muhammad Zid, et.al., *Sosiologi Pedesaan Teoretisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia...*, hlm. 47-48.

untungan (*profit oriented*).<sup>14</sup>

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu yang menghasilkan data deskriptif survey, tidak menggunakan angka-angka statistik, melainkan dalam bentuk kata-kata. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>15</sup> Yang dimaksud dengan metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah.<sup>16</sup>

### Kondisi Pertanian Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Desa Gontor merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Secara geografis Desa Gontor terletak di sebelah selatan Desa Bajang Kecamatan Mlarak, sebelah utara Desa Mojorejo Kecamatan Jetis, sebelah Barat Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak, dan sebelah timur Desa Gandu dan Bajang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.<sup>17</sup> Karena secara umum lahan pertanian dengan segala jenis tanaman yang ditanam tertata dalam satu tempat yaitu di area persawahan. Oleh karena itu, diperoleh data atas kepemilikan lahan tanaman pangan di Desa Gontor sebanyak 187 kepala keluarga dan yang tidak memiliki lahan untuk ditanami tanaman pangan adalah sebanyak 491 kepala keluarga.

Kondisi pertanian di Desa Gontor berjalan seperti yang diharapkan, jika dibandingkan dengan desa-desa di sekitarnya. Desa Gontor tergolong desa yang lumayan lebih baik apalagi untuk tanaman jagung. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa di Desa Gontor dengan banyaknya penduduknya bekerja sebagai petani ditemukan beberapa permasalahan pertanian yang berhubungan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>15</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 56.

<sup>17</sup> Dokumentasi, "Format Isian Profil Desa dan Kelurahan Data Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan", 2015, hlm. 1-5.

dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Gontor sendiri. Dan di antara permasalahan-permasalahan yang terdapat di bidang pertanian di Desa Gontor dan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakatnya adalah:

- a. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Gontor secara umum, dan khususnya bagi masyarakat Desa Gontor yang bekerja di sektor pertanian.
- b. Desa Gontor adalah desa dengan sebagian besar wilayahnya adalah wilayah pertanian, namun sebagian besar penduduknya bermatapencaharian di bidang pertanian. Namun, faktanya lebih banyak di Desa Gontor yang bekerja sebagai butuh tani dari pada menjadi petani dan mengurus sawahnya sendiri.
- c. Kebutuhan yang mendadak membuat kurangnya modal ketika akan menanam tanaman kembali. Karena penghasilan setelah panen sudah dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

Jumlah organisasi anggota lembaga kemasyarakatan desa yang ada di Desa Gontor adalah 7 organisasi. Dan salah satunya adalah organisasi yang mengurus tentang bidang pertanian, yaitu Kelompok Tani. Kelompok Tani ini terdiri dari 2 kelompok, kelompok tani dari Gontor Utara yang bernama Tani Langgeng dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Pelindung : H. Suroso Hadi  
Ketua : Jamhuri  
Sekretaris : Heni Setyaji  
Bendahara : Surip

Dan untuk kelompok tani dari Gontor Selatan bernama Sayuk Tani dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Pelindung : H. Suroso Hadi  
Ketua : Tamsir  
Sekretaris : Pujiyanto  
Bendahara : Edy Amani

Dari dua kelompok tani yang bernama Tani Langgeng dan Sayuk Tani ini, dibentuklah gabungan kelompok tani yang bernama Sido Mukti dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Pelindung : H. Suroso Hadi  
Ketua : Tamsir  
Sekretaris : Heni Setyaji  
Bendahara : Sukatno

Setelah dilakukan beberapa wawancara dengan perangkat desa,<sup>18</sup> maka peran yang dilakukan oleh perangkat Desa Gontor dalam menanggulangi masalah pertanian, di antara peran tersebut antara lain:

- a. Tentang pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, perangkat desa memberikan contoh pengolahan sawah yang baik atau dalam istilah arab yaitu '*qudwah hasanah*', kemudian melakukan penyuluhan bersama masyarakat Gontor yang bekerja di bidang pertanian.
- b. Tentang banyaknya masyarakat Desa Gontor yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang perangkat desa mengarahkan ke pekerjaan yang lain.
- c. Dan tentang kurangnya modal untuk menanam kembali setelah panen, perangkat desa mendistribusikan bantuan berupa subsidi dari pemerintah dengan wujud benih, pupuk maupun uang modal dan lainnya, untuk kemudian dipinjamkan kepada petani sebagai modalnya. Simpan pinjam ini dilaksanakan oleh Gapoktan dengan sistem pelunasan pinjaman di angsur setiap setelah panen.

Dampak Peran Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Bidang Pertanian.

Memberikan contoh yang baik kepada para petani dalam mengolah sawah supaya dapat menghasilkan tanaman panen yang memuaskan dan juga memberikan penyuluhan-penyuluhan yang berhubungan dengan pertanian merupakan upaya yang ditempuh oleh perangkat Desa Gontor demi terciptanya kelengkapan indikator kesejahteraan masyarakat Desa Gontor. Karena masalah rendahnya pendidikan ini telah menyinggung indikator Sistem Nilai Islam Islami untuk mencapai kesejahteraan, apabila rendah pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, bisa dimungkinkan rendah pula pengetahuan tentang nilai-nilai Islam yang seharusnya dipahami dan ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, dengan adanya '*qudwatun hasanah*' dan penyuluhan tentang pertanian ini perangkat desa mengharapkan indikator sistem nilai Islami untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi.

Penyediaan lapangan pekerjaan oleh perangkat Desa Gontor yang dalam garis bawah tidak akan lepas dari konsep Islam dan juga

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Mochammad, perangkat Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, tanggal 3 Februari 2018, pukul 10.00 wib

adanya Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)<sup>19</sup> yang merupakan upaya yang ditempuh oleh perangkat Desa Gontor demi terciptanya kelengkapan indikator kesejahteraan masyarakatnya. Karena masalah lebih banyaknya masyarakat Desa Gontor yang bekerja sebagai petani telah menyinggung indikator pemenuhan kebutuhan dasar dan distribusi untuk mencapai kesejahteraan. Dan oleh karena manusia yang sejahtera adalah yang bisa memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan masyarakat yang sejahtera adalah yang dapat memenuhi tingkat kesejahteraan dengan merata. Apabila menjadi buruh petani dengan hasil yang minimum berarti belum bisa mencukupi kebutuhan dasarnya dan belum bisa dikatakan sederhana. Maka, dengan adanya penyediaan lapangan pekerjaan oleh perangkat Desa Gontor dan akan adanya BUM Desa ini, perangkat desa mengharapkan indikator pemenuhan kebutuhan dasar dan distribusi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat akan dapat terpenuhi.

Selain itu, mengadakan simpan pinjam Gapoktan<sup>20</sup> yang dikoordinir oleh Gapoktan di bawah naungan perangkat desa, juga merupakan upaya yang baik untuk mengatasi masalah kurangnya permodalan saat penanaman kembali setelah panen. Namun, pinjaman yang berbunga tidak seharusnya menjadi solusi yang baik, karena tidak sesuai dengan syari'at Islam. Jadi solusi ini bahkan tidak sepenuhnya bisa menyelesaikan masalah kurangnya modal yang menyinggung indikator kekuatan ekonomi dari industri dan perdagangan. Maka dari itu, perangkat Desa Gontor mengambil solusi lain dengan mengarahkan masyarakatnya yang bekerja di bidang pertanian untuk menanam tanaman yang berbeda dengan harga jual tanaman tersebut lebih tinggi dari tanaman yang sedang ditanam oleh petani yang lain.

Guna mendapatkan hasil jual yang lebih tinggi sehingga nantinya bisa ditampung sebagai tabungan modal penanaman kembali setelah panen. Jadi, dengan diarahkannya masyarakat petani di Desa Gontor untuk memfariasikan tanamannya ini perangkat desa mengharapkan indikator kekuatan ekonomi dari industri dan perdagangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi.

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014, Tentang Desa

<sup>20</sup> Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Dikutip dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, No. 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016, Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

## KESIMPULAN

Peran perangkat Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian di antaranya adalah memberikan contoh pengolahan sawah yang baik dan melakukan penyuluhan pertanian, mengarahkan masyarakat buruh tani ke pekerjaan yang lain untuk menghindari minimnya gaji karena pengangguran, mengadakan simpan pinjam Gapoktan, mengarahkan petani untuk menanam tanaman yang bervariasi, serta Badan Usaha Milik Desa terprogram dari pemerintah untuk kemakmuran masyarakat desa.

Dampak dari peran perangkat Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian di antaranya adalah masyarakat semakin memahami pentingnya penyuluhan untuk pertanian demi keberhasilan hasil panen, masyarakat buruh tani secara menyeluruh mendapatkan mata pencaharian lain seperti kuli bangunan, tukang batu dan lainnya, pengarahan untuk menanam tanaman yang bervariasi menjadi solusi utama dalam menambah varian hasil pertanian.

Untuk mencapai kesejahteraan Islami tanpa unsur *riba*, hendaknya perangkat Desa Gontor menjadikan simpan pinjam Gapoktan sebagai koperasi khusus pertanian yang berbasis syariah, menjadikan penyuluhan sebagai tempat konsultasi antara petani dengan perangkat desa, dan memaksimalkan kinerja BUM Desa. Dan untuk menyamaratakan hasil panen yang baik, hendaknya perangkat desa bekerjasama dengan Dinas Pertanian bidang Penyuluh Pertanian Lapangan dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pertanian, dan mengadakan penelitian tentang hasil panen masyarakat desa Gontor.

## Daftar Pustaka

Al-Qur'anul Karim.

Beik, Irfan Syauqi. et.al. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.

Dokumentasi. 2015. "Format Isian Profil Desa dan Kelurahan Data Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan."

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, No. 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016, Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

- Susilo, Adib. 2016. "Kontribusi Waqf Gontor Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gontor." dalam *Islamic Economic Journal*. Vol : II, No. 1.
- Syamsuri. dan Borhan, Joni Tamkin B. 2016. "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam: Satu Analisa Pesantren Gontor Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat." dalam *Islmaic Economics Journal (JEI)*. Vol. II, No. I, Juli.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014, Tentang Desa
- Ubaidillah, Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarasa 08 Dalam Pemberdayaan Petani Di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Wawancara dengan Mochammad, perangkat Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, tanggal 3 Februari 2018, pukul 10.00 wib
- <http://digilib.unila.ac.id/10669/3/BAB%20II%20yg%20dulu.pdf>, diakses pada tanggal 26 Januari 2018, pukul 23.55 WIB.